

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance)

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo No.357, dengan modal Rp.500.000.000 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP. 492 / DJM / III – 5 / 11 / 1975 Tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013 / KM.13 /1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri

Keuangan R.I. nomor, nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995. Sejak didirikan, Para Pendiri, seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR. Tahun 2018 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 6,8 trilyun, dengan risk based capital (RBC) lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih Platinum Award atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 Unit Link Awards kinerja tahun 2015, 11 Unit Links Award kinerja

tahun 2016, 8 Unit Link Awards Investor-Invovesta kinerja tahun 2017, dan 25 Unit Links Award kinerja tahun 2018 terdiri 17 untuk produk unitlink berbasis konvensional dan 8 produk unitlink berbasis syariah.¹

2. Sejarah Perusahaan PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia. Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya. Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis

¹ <http://www.car.co.id/id/tentang-kami/profile>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2019 pada pukul 22.05 WIB

internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “A” dari Fitch dan peringkat “A+”. Dari standard & Poor’s (per Juni 2015). Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama *joint-venture* yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi. Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.²

² <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/about-panin>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 06.59 WIB

3. Sejarah Perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia)

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 25 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,5 juta

nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³ Manulife Indonesia Unit Syariah beroperasi setelah mendapatkan:

- 1) Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia Pada tanggal 22 Januari 2009, rekomendasi ini diberikan dengan Nomor : U-024/DSN-MUI/I/2009. Dalam surat keputusan ini, 3 orang Dewan Pengawas Syariah telah ditunjuk untuk memfasilitasi dan memberikan pengawasan terhadap operasional Manulife Indonesia Unit Syariah.
- 2) Izin Pembukaan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 Mei 2009.

Peresmian unit baru ini juga ditandai dengan peluncuran produk baru, Berkah SaveLink. Produk yang dikembangkan dengan konsep Syariah ini semakin melengkapi portofolio

³ <https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/tentang-manulife.html>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 06.30 WIB

produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa.⁴

4. Sejarah Perusahaan PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life)

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. di Sun Life, kami memiliki tujuan yang jelas, membantu para nasabah kami mencapai keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat. Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan kami demi memenuhi kebutuhan para nasabah. Para karyawan serta perencana keuangan kami selalu bekerja keras untuk meraih

⁴ <https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/tentang-manulife/tentang-unit-syariah-manulife.html>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 06.32 WIB

kepercayaan nasabah, dan kami akan terus mengembangkan jalur distribusi keagenan (konvensional dan syariah) dan distribusi kemitraan. Saat ini kami menyediakan berbagai produk inovatif kepada para nasabah melalui lebih dari 132 kantor pemasaran konvensional dan 49 kantor pemasaran syariah di seluruh Indonesia.⁵

5. Sejarah Perusahaan PT AIA Financial (AIA)

PT. AIA FINANCIAL (AIA) memperkuat jalur bisnis asuransi pada segmen syariah dengan meluncurkan asuransi jiwa AIA Sakinah Assurance. Produk proteksi dengan azas tolong menolong ini diharapkan dapat menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat Indonesia yang membutuhkan produk proteksi dan simpanan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat menyediakan manfaat-manfaat tambahan. “Memperhatikan pertumbuhan positif ekonomi Indonesia, dengan mayoritas penduduknya didominasi oleh masyarakat muslim, peluang asuransi jiwa berbasis syariah

⁵ https://www.sunlife.co.id/ID/About+us?vgnLocale=in_ID, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 06.42 WIB

diprediksi akan tumbuh positif., Peluang industri tersebut akan semakin terbuka lebar jika diiringi oleh peningkatan pemahaman masyarakat dan pengenalan produk baru berbasis syariah,” ujar Lim Chet Ming, Chief Marketing Officer PT. AIA FINANCIAL (AIA).

Dengan hampir 87% jumlah total populasi Muslim, serta menjadi pintu gerbang ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat di kawasan, Indonesia menyediakan pasar yang luas bagi asuransi berbasis syariah untuk tumbuh, namun meskipun demikian pertumbuhan industri syariah hingga saat ini masih belum sesuai harapan. Mengutip pernyataan dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, penetrasi asuransi jiwa berbasis syariah masih tergolong lambat yaitu hanya 0.095%. Sebagai salah satu upaya AIA untuk mempercepat pertumbuhan industri syariah di tanah air, AIA sebagai salah satu penyedia asuransi berbasis syariah yang telah menerima beragam penghargaan, meluncurkan produk asuransi syariah terbaru, AIA Sakinah Assurance, untuk memenuhi kebutuhan pasar asuransi syariah, serta

menyediakan proteksi yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang dengan konsep pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. “AIA Sakinah Assurance dirancang berdasarkan prinsip syariah untuk mendampingi setiap individu dalam tahapan kehidupan mereka. Kami berkomitmen untuk memberikan produk asuransi yang tepat dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah,” kata Lim Chet Ming⁶.

6. Sejarah Perusahaan PT Prudential Life

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa

⁶ <https://www.aia-financial.co.id/id/about-aia/info-media/press-releases/2016/aia-perkuat-segmen-syariah-dengan-meluncurkan.html>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 06.55 WIB

patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007. Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya. Sampai dengan 31 Desember 2017, Prudential

Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 277.000 tenaga pemasar berlisensi di 408 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali⁷.

**B. Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah
Tahun 2013-2018**

**Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian**

Tahun	Dana <i>Tabarru'</i>	<i>Ujrah</i>	Hasil Investasi
2013	Rp 7,675,000,000	Rp 11,196,000,000	Rp 10,107,000,000
2013	Rp 8,680,000,000	Rp 703,000,000	Rp 38,720,000,000
2013	Rp 2,043,000,000	Rp 36,467,000,000	Rp 67,786,000,000
2013	Rp 2,462,000,000	Rp 24,939,000,000	Rp 72,708,000,000
2013	Rp 34,046,000,000	Rp 708,797,000,000	Rp 1,013,109,000,000
2013	Rp 182,572,000,000	Rp 1,352,196,000,000	Rp 2,831,821,000,000
2014	Rp 11,247,000,000	Rp 12,859,000,000	Rp 13,430,000,000

⁷ <https://www.prudential.co.id/id/our-company/>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 07.05 WIB

2014	Rp	11,746,000,000	Rp	814,000,000	Rp	44,075,000,000
2014	Rp	3,285,000,000	Rp	40,102,000,000	Rp	109,273,000,000
2014	Rp	4,200,000,000	Rp	31,219,000,000	Rp	104,973,000,000
2014	Rp	64,011,000,000	Rp	717,206,000,000	Rp	2,420,083,000,000
2014	Rp	293,429,000,000	Rp	1,613,845,000,000	Rp	3,888,304,000,000
2015	Rp	16,169,000,000	Rp	7,597,000,000	Rp	14,482,000,000
2015	Rp	14,087,000,000	Rp	745,000,000	Rp	42,698,000,000
2015	Rp	4,936,000,000	Rp	56,089,000,000	Rp	137,050,000,000
2015	Rp	5,719,000,000	Rp	43,365,000,000	Rp	115,788,000,000
2015	Rp	122,876,000,000	Rp	628,075,000,000	Rp	3,706,129,000,000
2015	Rp	416,681,000,000	Rp	1,715,254,000,000	Rp	4,085,240,000,000
2016	Rp	20,680,000,000	Rp	6,246,000,000	Rp	1,667,000,000
2016	Rp	15,241,000,000	Rp	755,000,000	Rp	50,233,000,000
2016	Rp	7,660,000,000	Rp	85,883,000,000	Rp	265,217,000,000
2016	Rp	10,135,000,000	Rp	59,994,000,000	Rp	183,447,000,000
2016	Rp	195,296,000,000	Rp	548,881,000,000	Rp	5,169,493,000,000
2016	Rp	480,472,000,000	Rp	1,631,119,000,000	Rp	5,366,592,000,000
2017	Rp	19,941,000,000	Rp	5,774,000,000	Rp	17,215,000,000
2017	Rp	13,712,000,000	Rp	633,000,000	Rp	50,756,000,000
2017	Rp	9,581,000,000	Rp	99,939,000,000	Rp	320,690,000,000
2017	Rp	13,508,000,000	Rp	61,581,000,000	Rp	257,918,000,000
2017	Rp	422,828,000,000	Rp	506,186,000,000	Rp	5,892,117,000,000
2017	Rp	632,339,000,000	Rp	1,602,982,000,000	Rp	5,841,665,000,000
2018	Rp	15,434,000,000	Rp	4,214,000,000	Rp	17,357,000,000

2018	Rp	16,464,000,000	Rp	587,000,000	Rp	48,768,000,000
2018	Rp	4,503,000,000	Rp	131,960,000,000	Rp	380,029,000,000
2018	Rp	16,544,000,000	Rp	88,949,000,000	Rp	303,016,000,000
2018	Rp	443,448,000,000	Rp	454,509,000,000	Rp	6,582,204,000,000
2018	Rp	769,995,000,000	Rp	1,728,589,000,000	Rp	6,086,956,000,000

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

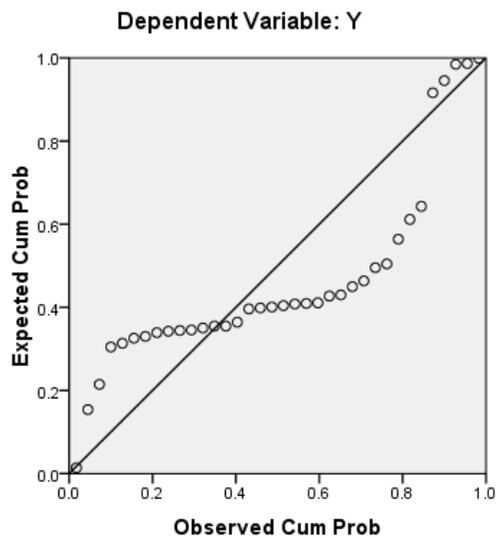
-Jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal.

-Jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

-Berikut hasil ini uji normalitas dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov* dan p-p plot. Dibawah ini dengan menggunakan output spss 16.0:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya menjauhi arah garis diagonal. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa dalam penelitian ini data tidak berdistribusi Normal.

Selain dengan melihat P-P Plot, untuk menentukan Uji normalitas dapat dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	-.0002035
	Std. Deviation	8.96230712E11
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

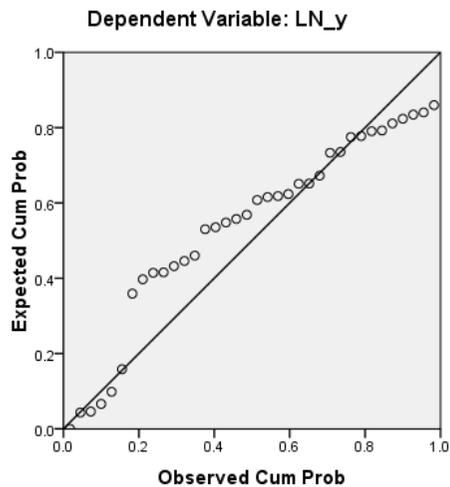
Berdasarkan tabel 4.2 uji Kolmogorov-Smirnov di dapat nilai Asymp Sig (2 tailed) yaitu 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal karena nilai yang di dapatkan lebih kecil dari 0,05.

Karena di dalam penelitian ini data yang di uji tidak berdistribusi normal, maka untuk mngatasi masalah normalitas tersebut peneliti menggunakan P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan LN (Logaritma Normal) pada data yang tidk normal⁸

⁸ Margaretha Ohyver, " Penerapan Metode Transformasi Logaritma Natural dan Partial Least Squares Untuk Memperoleh Model Bebas

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan LN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan grafik P-P Plot yang mana titik-titik mengikuti garis diagonal dan berada diantara garis diagonal. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal, dan data dapat dipakai untuk penelitian.

Selain dengan melihat histogram dan grafik P-P Plot untuk mendeteksi distribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Berikut Uji Kolmogorov-Semirnov:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00356802
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.133
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Bisa dilihat bahwa setelah dilakukan pengobatan menggunakan LN, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,113 ($\rho = 0,113$). Karena $\rho = 0,113 > \alpha = 0,05$ artinya, hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan P-P Plot, setelah menggunakan uji LN. hasil yang didapat menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov ini memperkuat kesimpulan pada uji normalitas, bahwa dana *tabarru'* dan *ujrah* berpengaruh terhadap hasil investasi sebesar 11.3% , sisanya sebesar 88,7% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

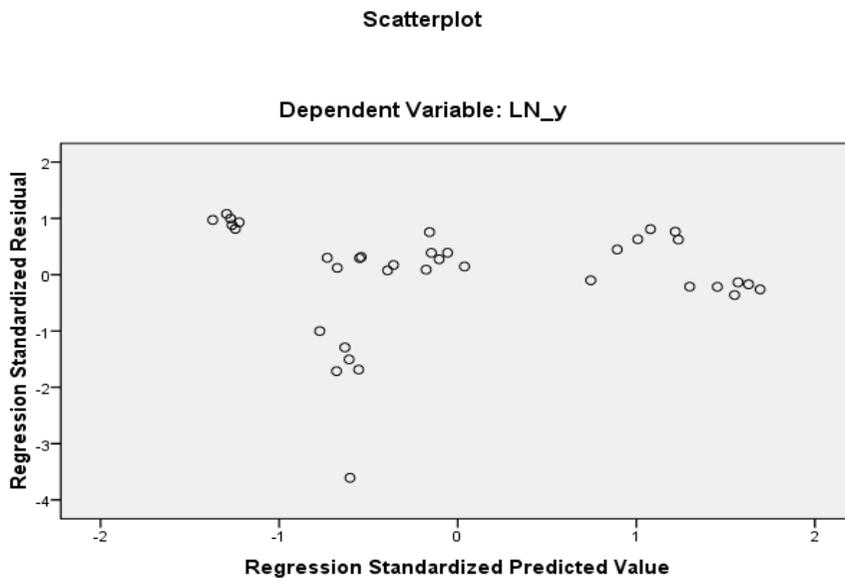
2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS 16.0, Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik scatterplot dan ditegaskan dengan uji rank spearman. Dasar analisis pada grafik scatterplot yaitu adapada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk

pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji scatterplot :

Gambar 4.3

Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Setelah di uji menggunakan LN, hasil uji scatterplot diatas titik-titiknya lebih menyebar rata. Agar mempertegas, maka peneliti melakukan uji rank spearman dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		LN_x1	LN_x2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_x1	1.000	.549**	-.171
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.320
	N	36	36	36
LN_x2	LN_x2	.549**	1.000	-.256
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.001	.	.132
	N	36	36	36
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	-.171	-.256	1.000
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.320	.132	.
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dilihat dari tabel nilai Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel dependen yaitu Dana *tabarru'* dan *ujrah* terhadap residualnya lebih besar dari nilai kritisnya (0,05). Nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel dana *tabarru'* sebesar $0,320 > 0,05$ dan nilai *ujrah* sebesar $0,132 > 0,05$. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data ini dapat digunakan pada penelitian ini.

3) Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berikut adalah uji Multikolinearitas yang telah diolah dengan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.550	2.393		.648	.522		
LN_x1	.474	.131	.363	3.610	.001	.571	1.751
LN_x2	.539	.088	.619	6.146	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada nilai *tolerance* variabel Dana *Tabarru'* diperoleh nilai sebesar 0,571 variabel *ujrah* sebesar 0,328. Sedangkan nilai VIF pada variabel kontribusi sebesar 3,051 variabel klaim sebesar 1,751. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu

(*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Untuk mengetahui hasil penelitian ini diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.809	.798	1.03353	2.245

a. Predictors: (Constant), LN_x2, LN_x1

b. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Setelah di Uji menggunakan LN, maka hasil yang didapat berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.245. Jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 1 ($K=2$).

Gambar 4.4

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987

Gambar 4.5

Hasil Dw

Autokorelasi positif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif		
0	dL	dU	dW	4-dU	4-dL	4
0	1.3537	1.5872	2.245	2.4128	2.6463	4

$1.3537 < 1.5872 < 2.245 < 2.4128 < 2.6463$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Atau dengan kata lain hasil Uji Autokorelasi ini memperkuat kesimpulan bahwa dana *tabarru'* dan *ujrah* berpengaruh terhadap hasil investasi.

Selain menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Runs Test, berikut adalah uji Runs Test

Tabel 4.7
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.23044
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai pada uji Runs Test sebesar 0,612, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8

Hasil uji analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.550	2.393		.648	.522		
LN_x1	.474	.131	.363	3.610	.001	.571	1.751
LN_x2	.539	.088	.619	6.146	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 maka persamaan model regresi yang diperoleh adalah :

$$\text{Ln } Y = 1,550 + 0,474 X_1 + 0,539 X_2 + U_i$$

Persamaan modal regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai sebesar 1.550. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel dana *tabarru'* dan *ujrah* dianggap konstan (0), maka hasil investasi akan mengalami penurunan sebesar 1,550.

2. Koefisien variabel data *tabarru'* bernilai sebesar 0,474. Hal ini berarti apabila dana *tabarru'* mengalami peningkatan sebesar 1% maka hasil investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,474.
3. Koefisien variabel *ujrah* bernilai sebesar 0,539. Hal ini berarti apabila *ujrah* mengalami peningkatan sebesar 1% maka hasil investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,539.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.798	1.03353

a. Predictors: (Constant), LN_x2, LN_x1

b. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,798. Kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari dana *tabarru'*, dan *ujrah* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu hasil investasi sebesar 79,8% sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (persial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dana *tabarru'* dan *ujrah* terhadap hasil investasi. Berikut uji t disajikan:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.550	2.393		.648	.522		
LN_x1	.474	.131	.363	3.610	.001	.571	1.751
LN_x2	.539	.088	.619	6.146	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

1) Uji t terhadap variabel dana *tabarru'*

Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel dana *tabarru'* (X_1) menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil investasi.

Sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 3,610. dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 sebesar 2,03693. Karena t_{hitung} 3,610 $> t_{tabel}$ 2,03693, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil investasi.

2) Uji t terhadap variabel *ujrah*

Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel *ujrah* (X_2) menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil investasi.

Sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 6,146 .dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 sebesar 2,03693. Karena t_{hitung} 6,146 $> t_{tabel}$ 2,03693, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *ujrah*

(X_2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil investasi.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149.428	2	74.714	69.945	.000 ^a
Residual	35.250	33	1.068		
Total	184.678	35			

a. Predictors: (Constant), LN_x2, LN_x1

b. Dependent Variable: LN_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11, nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* dan *ujrah* terdapat pengaruh secara simultan terhadap hasil investasi. Sedangkan pada F_{hitung} sebesar 69,945 dan F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yaitu 3,28. Maka diperoleh $F_{hitung} 69,945 > F_{tabel} 3,28$. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara dana *tabarru'* dan *ujrah* terhadap hasil investasi.